

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdirinya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas, ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Berdasarkan tujuan perusahaan tersebut, sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda, hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. (Harjito dan Martono,2005:2).

Pesatnya perkembangan bursa efek indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di bursa efek indonesia. Seorang investor akan memutuskan menginvestasikan dananya di pasar modal dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa, sehingga ada kegiatan terpenting yang perlu untuk dilakukan yaitu, penilaian dengan cermat terhadap emiten, ia harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar. Sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dalam perdagangan, tanpa keyakinan tersebut pemodal tentunya tidak akan bersedia membeli sekuritas yang ditawarkan perusahaan atau diperjual-belikan di pasar bursa. Indikator kepercayaan

pemodal dengan pasar modal dan instrumen-instrumen keuangannya, dicerminkan antara lain oleh dana masyarakat yang dihimpun di pasar modal (Pinuji,2009).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi juga membuat nilai perusahaan juga tinggi. "Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham di perdagangkan di pasar" (Fakhrudin dan Hadianto,2001:12). Nilai perusahaan juga menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya dengan meningkatkan nilai perusahaan yang biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Nilai perusahaan tersebut bisa diartikan sebagai nilai pasar sehingga akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi yang biasanya disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya. Nilai perusahaan yang terbentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi, dengan adanya peluang investasi tersebut dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Susanti,2010).

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya pula kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi

menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga akan menjadi tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan (*financing*) dan manajemen asset (Susanti,2010). Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi investor akan kewajaran harga sekuritas (saham). Keadaan seperti itu, pasar modal dikatakan efisiensi secara informasional. Pasar modal dikatakan efisiensi secara informasional apabila harga sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Informasi yang tidak benar dan tidak tepat tentunya akan menyesatkan para investor dalam melakukan investasi pada sekuritas sehingga hal ini, dapat merugikan para investor. Semakin cepat dan tepat informasi sampai kepada calon investor yang dicerminkan pada harga saham, maka pasar modal yang bersangkutan semakin efisien (Pinuji,2009).

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran kondisi perusahaan yang memiliki posisi keuangan serta hasil yang telah dicapai perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangan sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari kemampuan kinerja finansial perusahaan yang diperhatikan setiap periode akuntansinya. Menurut Fahmi (2011:2) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan tersebut telah melakukan pengukuran kegiatan keuangan secara baik dan benar. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004:200), seorang analis keuangan memerlukan ukuran tertentu yang biasanya menggunakan rasio atau indeks dengan menunjukkan hubungan antara data keuangan, untuk menilai suatu kinerja keuangan

perusahaan tersebut dapat di lihat dengan menggunakan berbagai macam alat analisis sebagai berikut: Analisis rasio keuangan, Analisis diskriminan, Analisis *Du Pont*, Analisis kinerja dengan metode *Economic Value Added* (EVA) sehingga dari berbagai macam alat analisis tersebut dapat menghitung nilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data laporan keuangan.

Laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang handal dan bermanfaat. Sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunanya (Raharjo,2005). Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan investor dapat melakukan proses penilaian (*valuation*) saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing jenis saham. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan keuangan tersebut menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pasar yang mengacu pada perilaku investor dan perilaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi (menjual atau membeli saham) sebagai tanggapan atas keputusan penting emiten yang disampaikan ke pasar. Reaksi pasar ini akan ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga sekuritas yang bersangkutan (Husnan dan Pudjiastuti,2004:202).

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham tersebut di bursa efek indonesia. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi *return* yang akan diperoleh oleh investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan menanamkan modalnya

pada perusahaan tersebut. Perolehan modal perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan memiliki reputasi baik yang tercermin dalam laporan keuangannya. Menurut Horne (2005) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan meliputi hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang berbasis pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan telah di audit akuntan publik. Rasio-rasio tersebut di rancang untuk membantu para analisis atau investor dalam mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Penggunaan informasi keuangan yang disediakan sebuah perusahaan biasanya analisis atau investor akan menghitung rasio-rasio keuangannya yang mencakup rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan untuk dasar pertimbangan dalam keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, *leverage* dan profitabilitas (Bambang Riyanto,2001:332).

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. (Harjito dan Martono,2001:95). Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham dan tentunya akan menaikkan harga saham yang tercermin didalam nilai perusahaan dan sebaliknya apabila tingkat likuiditas yang rendah akan menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik sehingga akan mengurangi permintaan akan saham serta tentunya akan mengurangi harga saham yang tercermin didalam nilai perusahaan.

Harga saham juga akan cenderung mengalami penurunan jika investor menganggap perusahaan sudah terlalu likuid yang artinya terdapat aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan dan tidak dimanfaatkannya aktiva tersebut akan menambah beban bagi perusahaan karena biaya perawatan dan biaya penyimpanan yang harus terus di bayar (Prayitno,2008). Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diwakili oleh *cash ratio* (CR) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan.

Leverage mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya. *Leverage* dalam penelitian ini diwakili oleh *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan total utang ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Total hutang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada (Sitepu,2010). Semakin kecil rasio DER maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk. Rasio DER yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi di perusahaan. ROE membandingkan besarnya laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan dan semakin rendah ROE suatu perusahaan maka tingkat pengembaliannya akan semakin rendah pula. Seorang calon investor perlu melihat ROE suatu perusahaan sebelum memutuskan melakukan investasi supaya dapat mengetahui seberapa banyak yang akan dihasilkan dari investasi yang dilakukannya (Sitepu,2010).

Alfredo Mahendra Dj (2012) dalam penelitiannya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia menyimpulkan semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan akan menjadi tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan akan menjadi rendah. Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan, sehingga hasil penelitian variabel likuiditasnya secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebaliknya berbeda dengan penelitian yang dilakukan Gisela Prisilia Rompas (2013) dalam penelitiannya mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan tentabilitas terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia menyimpulkan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku sebaliknya apabila

tingkat likuiditas yang kecil akan menambah kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur sehingga hasil penelitian variabel likuiditasnya secara parsial mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

R. Rosiyana Dewi dan Tia Tarnia (2011) dalam penelitiannya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi menyimpulkan bahwa *leverage* merupakan perbandingan hutang terhadap modal perusahaan. Semakin tinggi komposisi modal perusahaan maka nilai perusahaan semakin baik. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga akan menjadi tinggi, sehingga hasil penelitian variabel *leveragenya* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, sebaliknya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfredo, Luh Gede, dan A.A Gede (2012) dalam penelitiannya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia menyimpulkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka nilai perusahaan akan menjadi rendah dan semakin rendah *leverage* maka nilai perusahaan akan menjadi tinggi, sehingga penggunaan hutang harus hati-hati oleh pihak manajemen karena semakin besar hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian variabel *leveragenya* secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rina Tjandrakirana DP (2014) dalam penelitiannya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia menyimpulkan ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan berbeda menurut Alfredo, Luh Gede, dan A.A Gede (2012) dalam penelitiannya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia menyimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan menjadikan nilai perusahaan juga tinggi dan semakin rendah profitabilitas maka akan menjadikan nilai perusahaan juga rendah sehingga semakin baik perusahaan membayar return terhadap pemegang saham, maka akan meningkatkan nilai perusahaan yang menunjukkan dengan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak, sehingga dengan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya yang tercermin pada harga sahamnya. Hasil penelitian tersebut memiliki variabel profitabilitas secara parsial yang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ditinjau dari hasil penelitian secara parsial dan simultan antara variabel di atas diperoleh bahwa kinerja keuangan yang diwakili oleh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Arus kas merupakan cerminan kinerja manajemen keuangan dalam mengambil keputusan keuangan. Arus kas di dalam penelitian ini didefinisikan sebagai likuiditas, karena likuiditas dapat memberikan kemakmuran terhadap

pemegang saham apabila perusahaan memiliki kas yang benar-benar bebas untuk dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan memberikan sinyal positif bagi investor mengenai kepemilikan kas perusahaan untuk membiayai aktivitas produksinya.

Hutang dalam penelitian ini di definisikan sebagai *leverage*. Hutang merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya bekerja sementara di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal hutang tersebut pada saatnya harus dikembalikan. Semakin tinggi hutang yang dimiliki maka semakin kecil kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham berupa dividen dan semakin buruk penilaian investor terhadap perusahaan. Investor yang melakukan investasi di sebuah perusahaan dapat dilihat melalui profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan tingkat pengembalian terhadap sebuah investasi. Semakin tinggi laba perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk mengembalikan dana dalam bentuk dividen akan semakin tinggi untuk memakmurkan investor atau pemilik saham. Profitabilitas dinilai tinggi oleh investor maka hal ini, pada gilirannya akan menyebabkan peningkatan harga saham karena tingkat pengembalian investasi tinggi. Memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena akan memberikan sinyal positif bagi investor atau calon investor.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan beberapa kesimpulan yang berbeda diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun pada periode yang berbeda, hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2009-2012.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil suatu rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Apakah variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah variabel likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah variabel *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menguji variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
2. Menguji variabel likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

3. Menguji variabel *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
4. Menguji variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Menyediakan informasi bagi perusahaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

2. Bagi Investor

Digunakan sebagai pengambilan keputusan untuk memilih dan membeli saham yang dapat memberikan tingkat pengembalian dimasa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan tentang seberapa berpengaruhnya leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta agar dapat mampu menjadi atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian berikutnya yang mengambil judul yang sama sebagai bahan penelitian.

5. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian lain yang mengambil topik yang sama dengan penulisan ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mempelajari penelitian ini, maka sistematika skripsi ini di susun sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan laporan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan penelitian, landasan teori yang terkait dengan masalah yang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang digunakan terdiri dari analisis deksriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian yang dilakukan, serta saran yang merupakan hasil implikasi penelitian baik untuk pihak yang terkait maupun penelitian yang akan dilakukan berikutnya.